METODE DRILL DAN PENGUATAN KOGNITIF SISWA: ANALISIS IMPLEMENTASI PADA MATA PELAJARAN USHUL FIQH

Nama_1 (Annisa Ul Khoiriyah[1]), Nama_2 (Aida Arini[2])
Institusi/lembaga Penulis ([1]Universitas Hasyim Asy'ari)
Institusi / lembaga Penulis ([2]Universitas Hasyim Asy'ari)
Alamat e-mail : ([1]annisaulkoiriyah02@gmail.com), Alamat e-mail : [2]azhaapink@gimail.com,

ABSTRACT

The study of Ushul Fiqh in Islamic senior high schools often faces significant challenges due to its highly abstract, complex, and conceptual nature, which frequently results in low student comprehension and cognitive retention. This research aims to analyze the implementation of the drill method as a strategic instructional approach to reinforce students' cognitive mastery of Ushul Fiqh. Using a qualitative descriptive field research design, this study was conducted at MA Salafiyah Syafi'iyah Seblak Jombang. Data were systematically collected through structured classroom observations, in-depth interviews with the school principal, vice-principal of curriculum, subject teachers, and students, alongside comprehensive document analysis. Data trustworthiness was established using source and technique triangulation, and analyzed through data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings demonstrate that the Ushul Fiqh learning process adheres strictly to the national and institutional curriculum while providing pedagogical flexibility. The drill method is implemented through a structured four-stage cycle: systematic explanation, intensive practice, structured repetition, and immediate formative evaluation. This method significantly bolsters students' cognitive engagement—specifically in remembering, explaining, and interpreting complex legal-theological principles. Supporting factors include comprehensive institutional facilities, robust administrative backing, and active learner engagement. Conversely, constraints include varying student cognitive baselines, instructional time limitations, and potential repetitive fatigue. This analysis confirms that the systematic application of the drill method serves as an effective mechanism for intellectual and cognitive reinforcement in abstract Islamic legal studies.

Keywords: Drill Method, Cognitive Reinforcement, Students' Understanding, Ushul Fiqh Learning.

ABSTRAK

Pembelajaran Ushul Fiqh di Madrasah Aliyah seringkali menghadapi tantangan besar karena karakteristik materinya yang sangat abstrak, kompleks, dan bersifat konseptual, yang berdampak pada rendahnya tingkat pemahaman dan retensi kognitif siswa. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi metode drill

sebagai pendekatan instruksional strategis dalam memperkuat penguasaan kognitif siswa pada mata pelajaran Ushul Fiqh. Menggunakan desain penelitian lapangan deskriptif kualitatif, penelitian ini dilaksanakan di MA Salafiyah Syafi'iyah Seblak Jombang. Data dikumpulkan secara sistematis melalui observasi kelas, wawancara mendalam dengan kepala madrasah, waka kurikulum, guru mata pelajaran, dan siswa, serta analisis dokumentasi. Keabsahan data diuji menggunakan triangulasi sumber dan teknik, kemudian dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pembelajaran Ushul Fiqh telah berjalan sesuai dengan kurikulum nasional dan institusional dengan fleksibilitas pedagogis. Metode drill diterapkan melalui siklus empat tahap yang terstruktur: penjelasan sistematis, latihan intensif, pengulangan terprogram, dan evaluasi formatif langsung. Metode ini terbukti secara signifikan memperkuat kemampuan kognitif siswa, khususnya dalam mengingat, menjelaskan, dan menafsirkan kaidah-kaidah hukum yang kompleks. Faktor pendukung meliputi sarana madrasah yang memadai, dukungan penuh pihak manajemen, dan keterlibatan aktif siswa. Sebaliknya, faktor penghambat melibatkan variasi baseline kognitif siswa, keterbatasan alokasi waktu, serta potensi kejenuhan psikologis. Analisis ini menegaskan bahwa penerapan metode drill secara sistematis berfungsi sebagai mekanisme efektif untuk penguatan intelektual dan kognitif dalam studi hukum Islam yang abstrak.

Kata Kunci: Metode Drill, Penguatan Kognitif, Pemahaman Siswa, Pembelajaran Ushul Fiqh.

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan sarana strategis dalam membentuk kualitas sumber daya manusia yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia. Pendidikan juga merupakan sebuah proses penting yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia dan berlangsung seumur hidup. Dalam konteks pendidikan Islam, tujuan utamanya bukan sekadar transfer pengetahuan *transfer of knowledge*, melainkan pelahiran generasi yang memiliki keseimbangan utuh antara kemampuan intelektual, moral, dan spiritual. Hal ini sejalan dengan amanat Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menegaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan serta membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat.

Pada lembaga pendidikan Islam formal seperti Madrasah Aliyah (MA), mata pelajaran Ushul Fiqh menempati posisi yang sangat strategis dan

fundamental. Ushul Fiqh merupakan pondasi metodologis dalam memahami, menggali, dan mengkontekstualisasikan hukum-hukum Islam dari sumber utamanya. Mengutip pandangan Al-Amidi, Ushul Fiqh didefinisikan sebagai ilmu mengenai kaidah-kaidah yang menjadi sarana atau alat untuk mengistinbatkan hukum syariat Islam yang bersifat praktis *furu'iyah* dari dalil-dalilnya yang terperinci. Oleh karena itu, penguasaan terhadap disiplin ilmu ini menjadi prasyarat mutlak agar peserta didik tidak hanya menjadi konsumen hukum yang taklid, melainkan memiliki nalar kritis dalam menelaah dasar-dasar argumentasi hukum *istinbath al-ahkam*.

Namun, realitas pedagogis di lapangan menunjukkan adanya kesenjangan yang cukup signifikan. Karakteristik materi Ushul Fiqh yang sarat akan istilah teknis berbahasa Arab, kaidah-kaidah teoretis yang rigid *qawaid ushuliyah*, serta penalaran logika hukum yang abstrak seringkali membuat peserta didik mengalami kesulitan kognitif yang mendalam. Banyak siswa terjebak dalam pola belajar menghafal tekstual tanpa mampu menangkap makna esensial atau menerapkan kaidah tersebut dalam kasus-kasus hukum kontemporer. Di sisi lain, dominasi pendekatan konvensional seperti metode ceramah satu arah yang monoton menempatkan siswa sebagai objek pasif, yang pada gilirannya menurunkan daya retensi kognitif dan motivasi belajar mereka.

Mengatasi problem kognitif tersebut, diperlukan sebuah terobosan metodologis yang mampu menjembatani karakter materi yang abstrak dengan kesiapan mental siswa. Salah satu metode instruksional yang relevan untuk memperkokoh struktur kognitif melalui pengondisian sistematis adalah metode drill. Metode drill merupakan suatu cara mengajar di mana peserta didik melaksanakan kegiatan latihan secara berulang-ulang, terstruktur, dan berkesinambungan agar memiliki ketangkasan, asosiasi memori yang kuat, dan keterampilan kognitif yang lebih tinggi terkait materi yang dipelajari. Melalui pengulangan yang terarah, pola-pola penalaran hukum dalam Ushul Fiqh yang semula asing dapat terinternalisasi ke dalam memori jangka panjang *long-term memory* siswa.

Dalam konteks psikologi kognitif, pengulangan yang bermakna

meaningful repetition sangat krusial dalam memperkuat sinapsis di otak. Ketika siswa berulang kali dihadapkan pada penerapan kaidah-kaidah seperti *am-khash*, *muthlaq-muqayyad*, atau *nasikh-mansukh* pada dalil-dalil Al-Qur'an dan Hadis, mereka secara tidak langsung membangun kerangka berpikir analitis. Penguatan kognitif tidak sekadar diukur dari kemampuan ingatan verbalistik, melainkan sejauh mana siswa mampu menunjukkan pemahaman konseptual yang kokoh untuk menyelesaikan persoalan hukum fiqih.

MA Salafiyah Syafi'iyah Seblak Jombang, sebagai lembaga pendidikan yang berbasis pesantren dan memiliki komitmen kuat pada penguasaan kitab-kitab salaf, menerapkan metode drill ini dalam struktur kurikulum pembelajarannya, khususnya pada mata pelajaran Ushul Fiqh. Karakteristik input siswa yang beragam menuntut adanya strategi penguatan yang intensif. Berdasarkan latar belakang di atas, artikel ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam dan komprehensif mengenai implementasi metode drill di madrasah tersebut. Fokus analisis diarahkan pada tiga dimensi utama: (1) dinamika proses pembelajaran Ushul Fiqh secara umum, (2) formulasi dan mekanisme implementasi metode drill dalam memicu penguatan kognitif siswa, serta (3) analisis kritis terhadap faktor-faktor pendukung dan penghambat yang berkelindan dalam penerapannya di ruang kelas.

Bagian-bagian yang dimaksud di atas tidak harus diuraikan dalam bentuk poin-poin terpisah. Ketajaman bagian ini merupakan pondasi bagi reviewer untuk menilai naskah yang dikirim.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif lapangan *field research.* Pendeketan kualitatif dipilih untuk memperoleh gambaran yang utuh, mendalam, dan kontekstual mengenai fenomena implementasi metode drill tanpa melakukan manipulasi terhadap subjek penelitian. Penelitian dilaksanakan di Madrasah Aliyah Salafiyah Syafi'iyah Seblak Jombang, sebuah institusi pendidikan formal yang mengintegrasikan sistem sekolah nasional dengan tradisi akademik kepesantrenan.

Subjek dan informan dalam penelitian ini dipilih menggunakan teknik purposive sampling untuk menjamin kredibilitas informasi yang digali. Informan kunci meliputi Kepala Madrasah (Bapak Budi Santoso, S.Pd.I), Wakil Kepala Bidang Kurikulum (Bapak Achmad Khozin, S.Pd.I), Guru Mata Pelajaran Ushul Fiqh (Ibu Mahshunah), serta perwakilan siswa kelas XI (salah satunya Farah Azka Lathifa). Penentuan informan ini didasarkan pada keterlibatan langsung mereka dalam kebijakan, pelaksanaan, dan penerimaan dampak metode instruksional yang dikaji.

Teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulatif melalui tiga instrumen utama: (1) Observasi Partisipasif Pasif, di mana peneliti mengamati secara langsung dinamika interaksi di dalam kelas saat mata pelajaran Ushul Fiqh berlangsung, mencatat langkah-langkah guru, respon kognitif siswa, serta manajemen pengulangan materi; (2) Wawancara Mendalam *In-depth Interview,* menggunakan pedoman wawancara semi-terstruktur untuk mengeksplorasi persepsi, kebijakan kurikulum, langkah aplikasi metode, hingga kendala-kendala psikologis dan teknis yang dihadapi; (3) Studi Dokumentasi, berupa pengumpulan data tertulis seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), silabus, daftar nilai, profil madrasah, serta dokumentasi visual aktivitas pembelajaran di kelas.

Proses analisis data mengadaptasi model interaktif Miles, Huberman, dan Saldana, yang meliputi tiga tahapan simultan: Reduksi Data, yaitu proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, dan transformasi data mentah dari lapangan yang disesuaikan dengan fokus kajian penguatan kognitif; Penyajian Data, yaitu menyusun sekumpulan informasi terstruktur dalam bentuk narasi deskriptif, matriks, atau bagan agar hubungan antar fenomena terlihat jelas; dan Penarikan Kesimpulan yaitu merumuskan makna dari data yang telah disajikan dengan mencari pola, tema, persamaan, dan hubungan kausalitas sebagai jawaban atas fokus penelitian.

Uji keabsahan data *trustworthiness* dilakukan melalui teknik perluasan pengamatan, diskusi teman sejawat, serta triangulasi yang mencakup triangulasi sumber (membandingkan data wawancara

antar-informan yang berbeda posisi) dan triangulasi teknik (menyilangkan data hasil wawancara dengan temuan observasi kelas dan dokumen administrasi kurikulum). Hal ini memastikan bahwa data yang diperoleh valid, reliabel, dan terhindar dari bias subjektivitas peneliti.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Potret dan Dinamika Proses Pembelajaran Ushul Fiqh di MA Salafiyah Syafi'iyah Seblak

Berdasarkan data lapangan, proses pembelajaran Ushul Fiqh di MA Salafiyah Syafi'iyah Seblak Jombang dioperasikan di bawah payung kebijakan kurikulum yang terintegrasi. Madrasah ini secara konsisten mengadopsi regulasi kurikulum dari Kementerian Agama sekaligus menyelaraskannya dengan muatan lokal kepesantrenan.

Pola pembelajaran yang dikembangkan oleh guru pengampu tidak bertumpu pada transmisi pengetahuan searah yang pasif. Dari hasil observasi kelas terungkap bahwa struktur pembelajaran didesain secara sistematis, yang terbagi dalam tiga fase utama: pembukaan (apersepsi dan pengkondisian mental siswa), kegiatan inti (penjelasan konsep, pembacaan teks, pengulangan kolektif), dan penutup (evaluasi formatif spontan). Guru memulai materi baru secara bertahap (gradual presentation) untuk memastikan struktur kognitif awal (*prior knowledge*) siswa telah siap menerima informasi baru yang lebih kompleks.

Keterlibatan siswa di dalam kelas menjadi prioritas utama. Aktivitas instruksional melibatkan berbagai moda ekspresi kognitif: siswa diwajibkan membaca teks kaidah secara mandiri, menuliskan rumusan interpretasi hukum di papan tulis, hingga mempresentasikan pemahaman mereka di depan teman sejawat. Transformasi peran siswa dari sekadar pendengar (*passive listener*) menjadi partisipan aktif (*active participant*) ini sangat esensial dalam pembelajaran Ushul Fiqh yang bersifat abstrak. Aktivitas fisik-kognitif seperti menulis dan menerangkan kembali terbukti mengaktifkan berbagai belahan korteks otak yang mempercepat pembentukan skema kognitif baru.

2. Formulasi dan Mekanisme Implementasi Metode Drill sebagai Stimulan Kognitif

Metode drill di MA Salafiyah Syafi'iyah Seblak Jombang diaplikasikan bukan sebagai bentuk doktrinasi mekanis atau hafalan buta, melainkan sebagai strategi penguatan memori jangka panjang dan ketajaman analisis kognitif siswa. Penerapan metode ini dilatarbelakangi oleh kesadaran guru bahwa materi Ushul Fiqh sarat akan kaidah-kaidah general (*qawaid ammah*) dan pengecualian hukum (*takhshish*) yang jika tidak dilatih secara intensif akan sangat mudah terlupakan oleh peserta didik.

Formulasi operasional metode drill yang diterapkan oleh Ibu Mahshunah di kelas XI mengikuti siklus empat tahapan teoretis yang terstruktur dengan matang: (1) Fase Penjelasan Konsep (Conceptual Exposition), di mana guru menguraikan definisi istilah atau kaidah ushuliyah secara mendalam, misalnya saat membahas kaidah Am (lafal umum) dan Khash (lafal khusus); (2) Fase Pemberian Contoh (Modeling/Exemplars), guru memberikan contoh konkret dari teks ayat Al-Qur'an atau Hadis, serta aplikasinya dalam penarikan hukum fiqih; (3) Fase Latihan dan Pengulangan (Intensive Practice and Repetition), siswa diberikan stimulus berupa teks hukum baru, kemudian secara berulang-ulang dilatih untuk mengidentifikasi kaidah yang berlaku, melafazkannya secara lisan, dan menuliskannya secara mandiri; (4) Fase Evaluasi Formatif & Umpan Balik Langsung *(Immediate Feedback and Evaluation*), guru memberikan koreksi instan terhadap kesalahan penalaran atau hafalan siswa. Jika siswa belum mencapai batas pemahaman, guru memutar kembali siklus pengulangan dengan pendekatan yang lebih personal.

Secara teoretis, implementasi metode drill ini memberikan dampak penguatan kognitif yang signifikan. Berdasarkan analisis dimensi kognitif Taksonomi Bloom, penguatan terjadi pada tiga level fundamental: Mengingat (C1), Memahami (C2), dan Mengaplikasikan (C3). Pada level Mengingat (C1), siswa mampu melafalkan, menghafal, dan memanggil kembali (recalling) istilah-istilah teknis dan rumusan kaidah ushuliyah dengan cepat. Pada level Memahami (C2), siswa mampu menjelaskan esensi kaidah dengan bahasa sendiri dan mengklasifikasikan dalil syariat. Pada level Mengaplikasikan (C3), siswa menunjukkan kemampuan awal

dalam mengoperasikan kaidah ushuliyah untuk memecahkan problematika hukum fiqih praktis yang disodorkan guru.

Dimensi Kognitif	Manifestasi Perubahan Perilaku Belajar Siswa di Lapangan
Mengingat (C1)	Siswa mampu melafalkan, menghafal, dan memanggil kembali (recalling) istilah teknis dan rumusan kaidah ushuliyah dengan cepat dan akurat di luar kepala karena asosiasi memori yang kuat akibat latihan berulang.
Memahami (C2)	Siswa tidak sekadar menghafal, melainkan mampu menjelaskan esensi kaidah dengan bahasa sendiri, mengklasifikasikan dalil, dan menafsirkan implikasi hukum dari suatu teks syariat secara logis.
Mengaplikasikan (C3)	Siswa menunjukkan kemampuan awal dalam mengoperasikan kaidah ushuliyah untuk memecahkan problematika hukum fiqih praktis yang disodorkan guru dalam lembar latihan harian.

Data wawancara dengan salah satu siswi, mengonfirmasi keunggulan metode repetitif ini secara psikologis. Ia menyatakan bahwa intervensi pengulangan dan keterlibatan langsung dalam menulis dan menghafal di kelas membuat materi 'lebih melekat di dalam otak' dan mencegah kelupaan yang sering terjadi pada metode ceramah murni. Hal ini membuktikan bahwa metode drill efektif mentransformasikan informasi dari memori kerja (*working memory*) yang terbatas ke dalam memori jangka panjang (*long-term memory*) siswa, menciptakan retensi kognitif yang kokoh.

3. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Konteks Instruksional

Efektivitas implementasi metode drill dalam memicu penguatan kognitif siswa tidak terjadi dalam ruang hampa, melainkan dipengaruhi oleh konstelasi faktor internal dan eksternal madrasah. Melalui analisis mendalam,

ditemukan beberapa faktor pendukung (supporting factors) dan faktor penghambat (inhibiting factors) yang saling berkelindan di lapangan.

Faktor pendukung utama meliputi: (1) Dukungan Manajerial Institusi yang Kuat. Pihak pengelola madrasah, baik Kepala Sekolah maupun Waka Kurikulum, memberikan otonomi pedagogis penuh kepada guru untuk memilih dan memodifikasi metode pembelajaran; (2) Ketersediaan Sarana Pembelajaran Berbasis Pesantren. Lingkungan sosiokultural MA Salafiyah Syafi'iyah Seblak yang menyatu dengan pesantren menciptakan atmosfer akademis yang kondusif bagi metode pengulangan (*muhafadhah/tikrar*); (3) Keterlibatan dan Kedisiplinan Siswa. Budaya pesantren yang menekankan kepatuhan konstruktif kepada guru berimplikasi pada tingginya tingkat kedisiplinan siswa dalam mengikuti instruksi latihan terstruktur yang diberikan di kelas.

Di sisi lain, terdapat beberapa faktor penghambat yang menjadi tantangan nyata: (1) Variasi Karakteristik dan Baseline Kognitif Siswa. Kecepatan penyerapan informasi (cognitive processing speed) antar-siswa sangat heterogen, sehingga siswa dengan kemampuan bawah membutuhkan pengulangan lebih lama yang berpotensi memperlambat ritme kelas; (2) Keterbatasan Alokasi Waktu Pembelajaran. Metode drill secara inheren membutuhkan durasi waktu yang panjang untuk memastikan setiap siswa mendapat giliran latihan, sementara tuntutan target kurikulum nasional membatasi fleksibilitas waktu guru; (3) Ancaman Kejenuhan Psikologis (Repetitive Fatigue). Sifat utama metode drill yang bertumpu pada repetisi memicu risiko kebosanan yang tinggi di kalangan siswa jika disajikan tanpa variasi media atau humor selingan.

Menghadapi berbagai hambatan tersebut, guru Ushul Fiqh MA Salafiyah Syafi'iyah Seblak menempuh beberapa langkah taktis sebagai solusi strategis, antara lain: melakukan diversifikasi kombinasi metode (mengawinkan drill dengan tanya jawab interaktif, diskusi kelompok terarah/peer tutoring, dan kontekstualisasi masalah hukum kontemporer) untuk mengusir kejenuhan siswa, serta mengoptimalkan forum sharing antar-guru melalui kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) guna

memperkaya khazanah teknik pemberian latihan yang efisien waktu.

E. Kesimpulan

Berdasarkan analisis teoretis dan data empiris lapangan, dapat disimpulkan bahwa implementasi metode drill pada mata pelajaran Ushul Fiqh di MA Salafiyah Syafi'iyah Seblak Jombang terbukti menjadi instrumen instruksional yang efektif dalam menguatkan struktur kognitif peserta didik. Pembelajaran Ushul Fiqh yang semula dicap abstrak, rumit, dan menjemukan berhasil ditransformasikan menjadi proses instruksional yang dinamis melalui pelibatan aktif siswa dalam membaca, menulis, dan memaparkan materi secara berulang-ulang.

Mekanisme metode drill diaplikasikan secara integratif melalui empat tahapan berkesinambungan: penjelasan mendalam, pemberian contoh terperinci, latihan repetitif, dan evaluasi formatif instan dengan umpan balik langsung. Intervensi ini berhasil memicu penguatan kognitif nyata pada level mengingat (C1) terkait istilah dan kaidah ushuliyah, level memahami (C2) dalam bentuk kemampuan menginterpretasikan dalil, serta level mengaplikasikan (C3) pada pemecahan hukum fiqih dasar.

Keberhasilan metode ini ditopang kuat oleh fasilitas madrasah yang akomodatif, iklim pesantren yang disiplin, serta dukungan penuh manajemen kurikulum. Meskipun demikian, efektivitasnya masih dibayangi oleh tantangan heterogenitas kemampuan kognitif siswa, batasan jam pelajaran, serta ancaman kejenuhan psikologis siswa akibat pola repetisi. Langkah adaptif melalui kombinasi metode multiperspektif dan kontekstualisasi materi menjadi kunci krusial guna mempertahankan ritme motivasi dan optimalisasi retensi intelektual peserta didik di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Amidi, Saifuddin. (2003). Al-Ihkam fi Ushul al-Ahkam. Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah.

Arikunto, Suharsimi. (2019). Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.

Indah, Fitrika. (2024). Implementasi Metode Drill pada Pembelajaran Fiqih di MI Nurussalam Wringinharjo Kecamatan Gandrungmangu Kabupaten Cilacap. Skripsi Tidak Diterbitkan. Cilacap: Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Cilacap.

Miles, M.B., Huberman, A.M., & Saldana, J. (2014). Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook. Thousand Oaks: SAGE Publications.

Mulyasa, E. (2013). Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Putri, Citra Melisa. (2024). Implementasi Metode Drill dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik Kelas VII MTs N 4 Lampung Selatan. Skripsi Tidak Diterbitkan. Lampung: UIN Raden Intan Lampung.

Roestiyah, N.K. (2012). Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Rineka Cipta.

Sudjana, Nana. (2016). Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Sugiyono. (2021). Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Utari, Ira Yuli. (2023). Implementasi Metode Drill dalam Mengatasi Kesulitan Baca Tulis Al-Qur'an di SMP Amal Bakti Jatimulyo Kabupaten Lampung Selatan. Skripsi Tidak Diterbitkan. Lampung: UIN Raden Intan Lampung.